

BAB I

PENDAHULUAN

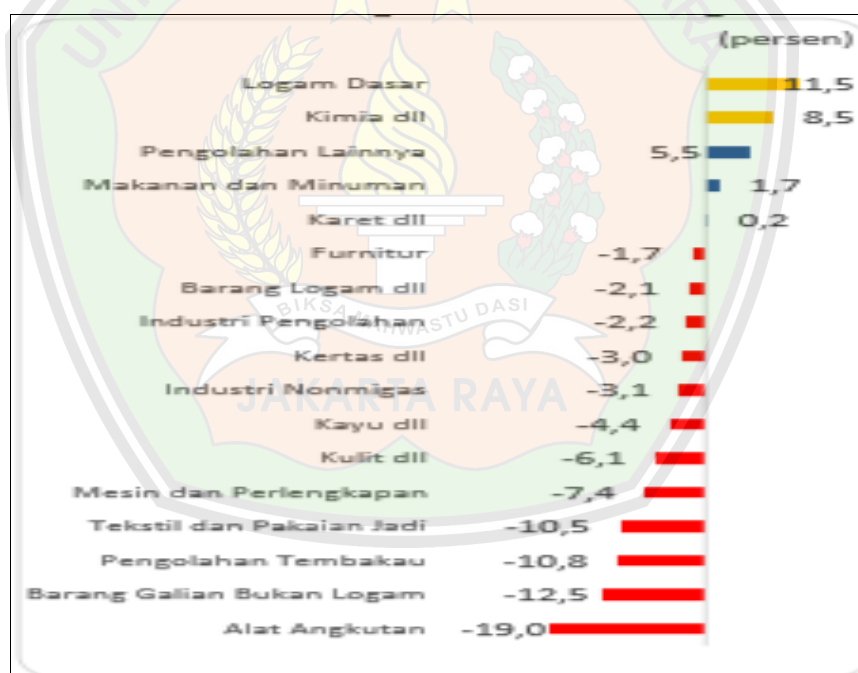
1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya suatu wabah berbahaya dan mematikan yang disebabkan oleh virus corona yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Covid-19 terus menyebar, dan menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia, hingga menghilangkan nyawa ratusan ribu orang serta membuat banyak negara merasa khawatir dan berubah menjadi krisis kesehatan dan krisis multidimensi. Oleh sebab itu, *World Health Organization* (WHO) menetapkan pada tanggal 11 Maret 2020 sebagai pandemi global (Kompas.com, 2021).

Pandemi Covid-19 ini juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap sektor perekonomian bisnis di segala bidang. Berbagai sektor bisnis mengalami perlambatan operasional yang menyebabkan kelumpuhan perekonomian nasional dan global. Virus ini kemudian membuat banyak negara untuk melakukan pembatasan aktivitas masyarakatnya (*lockdown*). Bagi perusahaan, pandemi menimbulkan masalah yang serius karena akan menurunkan pendapatan perusahaan dan perubahan kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan.

Di antara banyak sektor usaha yang mengalami tekanan ekonomi saat pandemi, ada beberapa industri tertentu yang pertumbuhannya masih menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada akhir tahun 2020

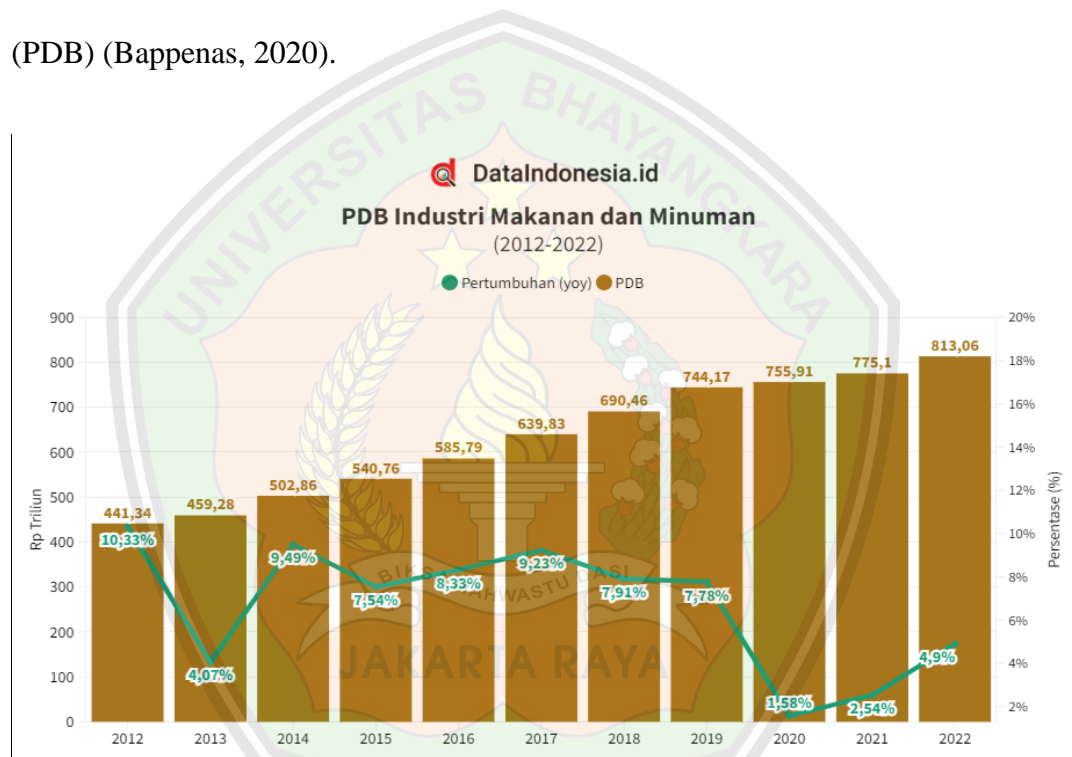
menyatakan bahwa dari banyaknya subsektor industri, hanya ada 5 subsektor industri pengolahan non-migas yang masih menunjukkan pertumbuhan yang positif hingga triwulan IV tahun 2020, yaitu industri logam (11,46 persen), industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (8,5 persen), industri pengolahan lainnya (5,5 persen), industri makanan dan minuman tumbuh (1,7 persen), serta industri karet, barang dari karet, dan plastik tumbuh sekitar (0,2 persen). Subsektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang terbatas akibat terbatasnya daya beli masyarakat yang belum pulih sepenuhnya serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Bappenas, 2020).



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Sub-Sektor Industri Quartal IV Tahun 2020

Sumber : (Bappenas, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, sektor industri makanan dan minuman merupakan industri strategis bagi bangsa Indonesia karena berperan dalam menyediakan pangan bagi masyarakat dan merupakan industri yang diekspor. Secara kenyataan, kontribusi riil ini dapat dilihat dan dianalisis dari pertumbuhannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Bappenas, 2020).



Gambar 1. 2 Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2012-2022

Sumber : (Data Indonesia, diolah dari data BPS)

Dari grafik di atas, PDB atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada industri makanan dan minuman dari tahun ke tahun mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu tinggi. Adapun, pertumbuhan industri makanan dan minuman paling lambat terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,58% akibat terjadinya pandemi.

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman yang selalu mengalami peningkatan ini membuat sektor ini menjadi pilihan bagi investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya karena akan memperoleh keuntungan di masa sekarang dan di masa depan. Oleh sebab itu, persaingan usaha yang kompetitif ini menuntut para pelaku ekonomi untuk meningkatkan kinerja keuangan guna mempertahankan eksistensi perusahaannya dan mencapai tujuannya (Meitriliani dan Partina, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan dapat diukur melalui laporan keuangan yang dipublikasikan sebagai langkah awal dalam memenuhi kebutuhan informasi pihak internal dan eksternal (Pratiwi & Wahyono, 2023). Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai baik dan buruknya dilihat dari laporan keuangan (Angelina & Nursasi, 2021). Laporan keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan masa lalu yang dapat digunakan untuk memperkirakan keuangan di masa depan.

Bagi investor, menganalisis informasi perusahaan sangatlah penting karena akan mempengaruhi keputusan yang diambil (Siregar, 2020). Investor yang mengetahui keadaan keuangan perusahaan akan berharap agar modal yang ditanamnya dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan keuntungan.

Bagi bank atau kreditur, kinerja keuangan yang baik menunjukkan pengelolaan operasional perusahaan yang lebih baik untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga menjamin kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan bunganya serta dapat meyakinkan bank atau kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan (Diana, Lely; Osesoga, 2020).

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan perhitungan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba. *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan dari hasil operasionalnya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya (Pulungan, S.N. dan Krisnawati, 2021).

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia tidak dapat diukur hanya dengan kondisi finansial saja, karena kondisi tersebut belum tentu menjamin tumbuh dan berkembangnya usaha tersebut. Perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham saja, tetapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Maka perusahaan perlu mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar keberlangsungan perusahaan dapat terjamin. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah kewajiban perusahaan dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan (Suciputri & Fitriah, 2022).

Dunia usaha menghadapi tanggung jawab berdasarkan “*triple bottom line*,” yaitu tanggung jawab terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. *Triple bottom line* di sini adalah tujuan bisnis perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (*profit*) namun juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga lingkungan (*planet*) (Angelina & Nursasi, 2021). *Planet*, *Profit*, dan *People* merupakan tiga pilar yang digunakan untuk mengevaluasi nilai kesuksesan suatu perusahaan yang diukur melalui tiga parameter yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Pulungan, S.N. dan Krisnawati, 2021b). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan investasi sosial jangka panjang dimana modal atau pengeluaran

yang terjadi di masa lalu dalam program tersebut akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa kini atau masa depan.

Beberapa fenomena di Indonesia terkait isu CSR muncul karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak memperhatikan kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada tahun 2019, organisasi lingkungan global, yaitu Greenpeace melaporkan bahwa sebagian besar jenis kontributor sampah plastik banyak ditemukan pada industri makanan dan minuman karena industri ini merupakan industri yang terus berkembang tergantung pada laju pertumbuhan penduduk dan daya beli masyarakat serta produsen kini gencar menjual produk dalam kemasan ekonomis seperti kemasan *sachet* (Greenpeace, 2019). Kemudian pada tahun 2020, terdapat masalah dari sisi sosial. Dilansir dari portal berita (Kompasiana.com, 2021), terjadi eksploitasi ketenagakerjaan yang mewajibkan untuk tetap bekerja walaupun dalam keadaan hamil dan menyebabkan sekitar 14 kasus keguguran, beberapa buruh juga mengaku bahwa mengalami gangguan pernapasan dan gatal-gatal karena adanya kebocoran Amoniak di pabrik serta PHK secara sepihak tanpa adanya alasan yang jelas yang dilakukan oleh PT. Alpen Food Industry (AFI).

Rasio keuangan adalah membandingkan angka laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengevaluasi kinerja manajemen selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Lithfiyah et al., 2019). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya sedemikian rupa sehingga menarik investor. Pelaku bisnis yang ingin meraih keuntungan maksimal harus mempunyai strategi yang tepat dalam mengembangkan bisnisnya. Hal ini dapat tercapai apabila seluruh faktor modal dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat bekerja sama dengan baik yang tercermin pada kinerja keuangan perusahaan (Widyaningrum, Santi; Hendrawan, 2022). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti akan mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang besar sehingga dapat melakukan lebih banyak aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Amartiya & Minan, 2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isbanah, 2020) pada perusahaan properti dan *real estate* menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang

artinya bahwa semakin besar pengungkapan nilai-nilai CSR yang diterapkan tidak menyebabkan peningkatan aset pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diana, Lely; Osesoga, 2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Isbanah, 2020) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti semakin besarnya aset yang dimiliki jadi akan berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih, Luh Komang; Novitasari, 2022) pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik atau buruk.

Berdasarkan fenomena dan berbagai hasil peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda (*Research gap*), penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Likuiditas secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu pengetahuan di bidang akuntansi. Hasil penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjadi acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait praktik CSR dan Likuiditas yang baik terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan yang dapat diterapkan secara langsung dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang akan mempengaruhi kinerja.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai referensi dalam memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dalam jangka panjang.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan atau regulasi terkait tanggung jawab perusahaan dalam melestarikan lingkungan di sekitarnya.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan “Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022”. Karena pada subsektor makanan dan minuman masih terlihat tidak merata dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Likuiditas pada tahun 2019-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab. Setiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum dari objek penelitian, analisis data, dan pengambilan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta implikasi manajerial.